



DATAin
make it matters

OOOOO

KONTRIBUSI KOMODITAS PERTANIAN PADA INFLASI DI MASA RAMADHAN

IKHTISAR

- Ramadhan dan Idul Fitri seringkali menyebabkan peningkatan permintaan berbagai komoditas terutama komoditas pangan. Konsumsi rumah tangga yang disertai dengan perubahan harga yang lebih mencolok, terutama bahan pangan.
- Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga menyumbang lebih dari 50 persen Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Kenaikan konsumsi rumah tangga, khususnya konsumsi makanan dan minuman sangat memengaruhi perekonomian Indonesia.
- Beberapa komoditas pangan sering menjadi penyumbang inflasi terbesar selama Ramadhan dan Idul Fitri antara lain daging ayam, telur ayam, beras, dan bawang merah.
- Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada masa Ramadhan dan Idul Fitri terjadi kenaikan harga beras, dan daging. Panen raya beras pada beberapa daerah di Indonesia dapat dikatakan menjadi “penawar” dari permasalahan harga beras yang terus meningkat.
- Data menunjukkan harga daging sapi memiliki keterkaitan dengan harga daging ayam dan telur ayam. Daging ayam dan telur ayam menjadi komoditas protein pengganti daging sapi yang memiliki harga cenderung lebih mahal.
- Tren produksi daging ayam terlihat tidak sejalan dengan tren konsumsi daging ayam di masyarakat. Permintaan terhadap daging ayam saat ini baru bisa dipenuhi oleh hasil produksi beberapa bulan yang akan datang. Proses produksi daging ayam yang efektif dalam merespon permintaan masyarakat dengan cepat dapat dijadikan strategi untuk memperbaiki kondisi harga daging ayam.

ANTARA RAMADHAN, KONSUMSI RUMAH TANGGA, DAN INFLASI

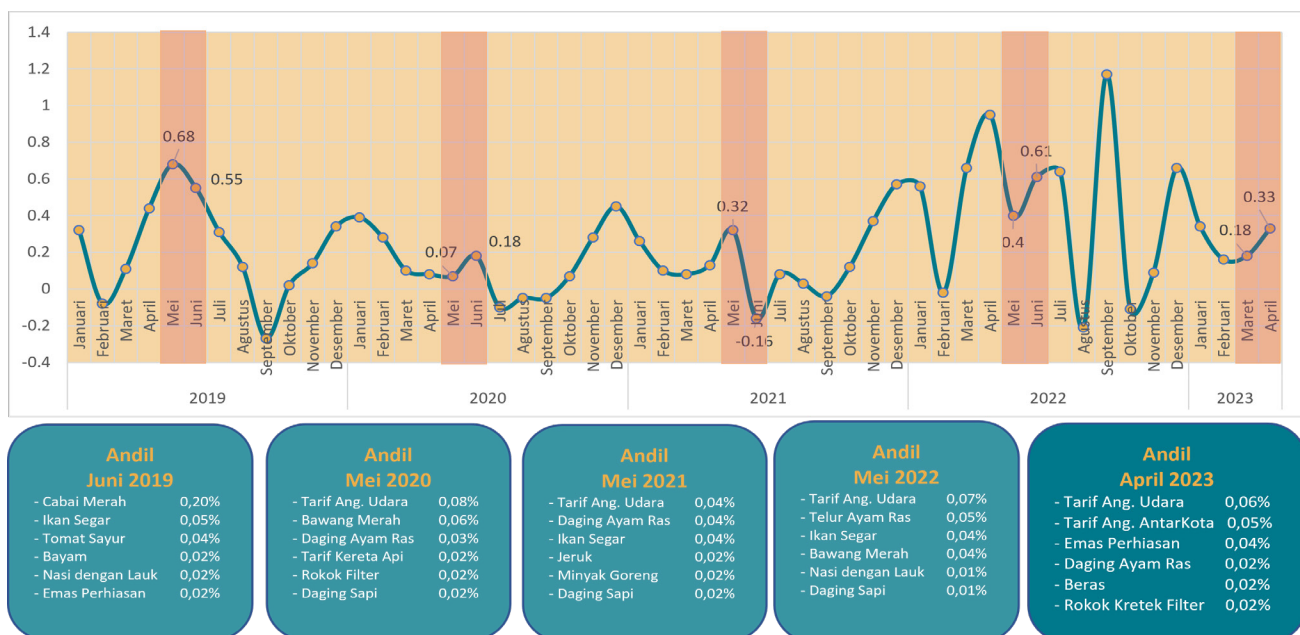
Berdasarkan data BPS, pada tahun 2022 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga menyumbang lebih dari 50 persen Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Konsumsi tersebut digunakan untuk Makanan dan Minuman selain Restoran yang nilainya lebih dari 20% PDB. Oleh karena itu, kenaikan konsumsi rumah tangga, khususnya konsumsi makanan dan minuman sangat memengaruhi perekonomian Indonesia.

Menurut hasil Sensus Penduduk 2020, sekitar 87 persen penduduk di Indonesia beragama Islam. Oleh karena itu momentum Ramadhan dan Idul Fitri seringkali menyebabkan peningkatan permintaan berbagai komoditas terutama komoditas pangan [1]. Penelitian Faye [2] menyebutkan bahwa pada bulan Ramadhan terjadi peningkatan konsumsi rumah tangga yang disertai dengan perubahan harga yang lebih mencolok, terutama bahan pangan. Akibatnya, harga pangan di Indonesia menjadi naik selama Ramadhan berlangsung. Kenaikan harga tersebut tercermin pada angka inflasi seperti

diperlihatkan dalam Gambar 1.

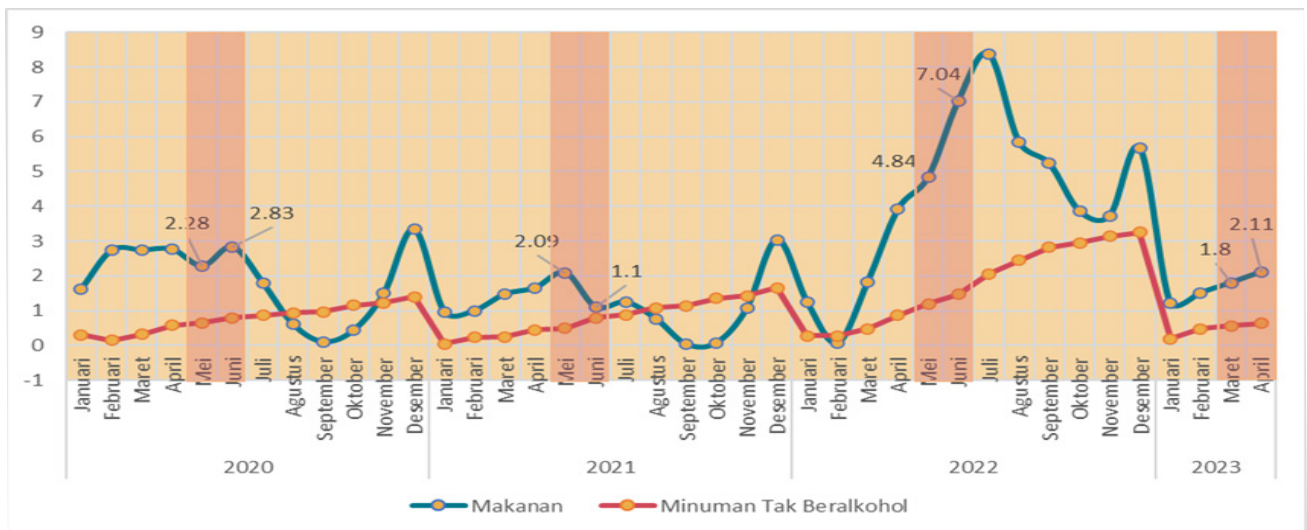
Berdasarkan Gambar 1, Ramadhan tahun 2019 dan 2022 memberikan dampak inflasi yang cukup tinggi, namun selama masa pandemi 2020 dan 2021, nilai inflasi cenderung rendah. Kondisi rendahnya inflasi berkaitan dengan pembatasan skala besar (PSBB) yang ditetapkan pemerintah sehingga terjadi penurunan konsumsi dan menyebabkan harga cenderung tidak bergerak tinggi [3]. Menurut penelitian Ismaya and Anugrah [4] Ramadhan dan Idul Fitri berpengaruh secara signifikan terhadap inflasi kelompok makanan karena tingginya permintaan komoditas pangan pada masa Ramadhan. Jika melihat hasil rilis inflasi BPS pada masa Ramadhan (April) 2023, komoditas makanan yang menyumbang inflasi tinggi adalah beras dan daging ayam ras.

Komoditas pangan masuk ke dalam sub kelompok makanan dan minuman di dalam perhitungan inflasi (Gambar 2). Beberapa komoditas yang sering menjadi penyumbang inflasi terbesar selama Ramadhan dan Idul Fitri antara lain daging ayam, telur ayam,



Sumber: BRS Indeks Harga Konsumen Badan Pusat Statistik

Gambar 1 Inflasi Indonesia 2019-2023



Sumber: diolah dari BRS Indeks Harga Konsumen BPS

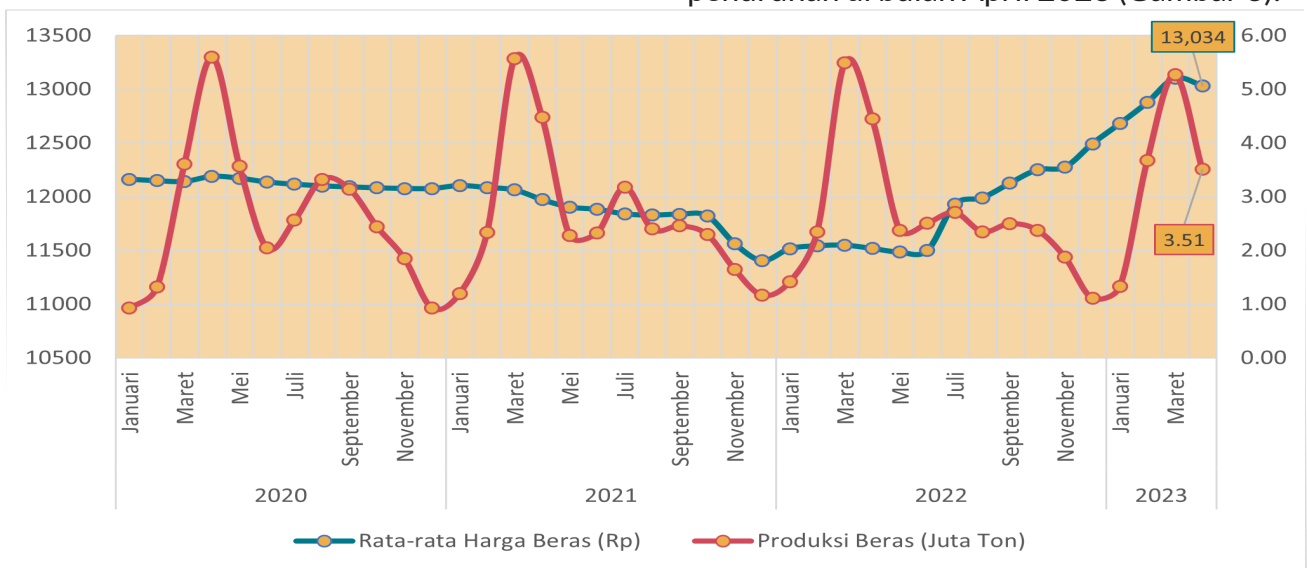
Gambar 2 Inflasi Kelompok Makanan (01), Sub Kelompok Makanan dan Minuman Tak Beralkohol Indonesia, 2020 - 2023

beras, dan bawang merah [5]. Fluktuasi harga pangan menjelang Ramadhan dan Idul Fitri salah satunya disebabkan oleh tingginya permintaan (konsumsi pangan). Fenomena ini biasa terjadi di banyak negara dengan populasi Muslim yang besar, karena permintaan barang dan jasa tertentu meningkat selama Idul Fitri [6].

HARGA BERAS PERSISTEN TINGGI

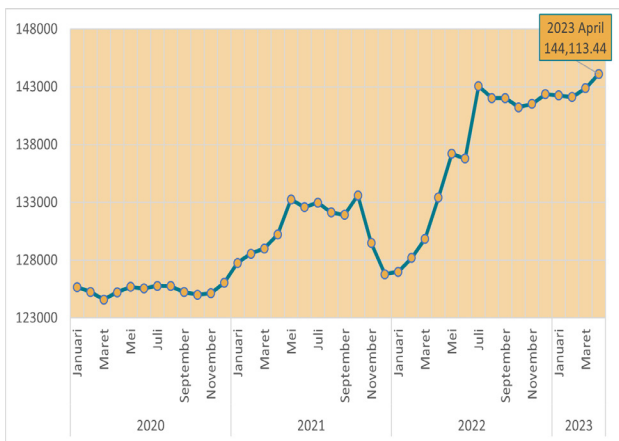
Harga beras menjadi sorotan publik dalam beberapa bulan terakhir. BPS menyatakan bahwa komoditas beras memberikan sumbangan besar pada inflasi bulan Maret

2023 [7]. Jika melihat ke belakang, harga beras tercatat mulai meningkat sejak Agustus 2022 [8]. Fenomena ini terjadi karena stok domestik tidak cukup untuk memenuhi konsumsi beras di masyarakat. Hal ini mendorong pemerintah melakukan impor beras mulai dari bulan Desember 2022 untuk memenuhi kebutuhan domestik. Pada periode Februari-Maret 2023, panen raya pada beberapa daerah di Indonesia dapat dikatakan menjadi “penawar” dari permasalahan harga beras yang terus meningkat. Hal ini kemudian berimbas pada harga beras yang sedikit mengalami penurunan di bulan April 2023 (Gambar 3).



Sumber: diolah dari BRS Produksi Padi BPS dan Harga Pangan

Gambar 3 Rata-Rata Harga Beras (Rp) dan Produksi Beras (Juta Ton), 2020 - 2023



Sumber: diolah dari harga pangan

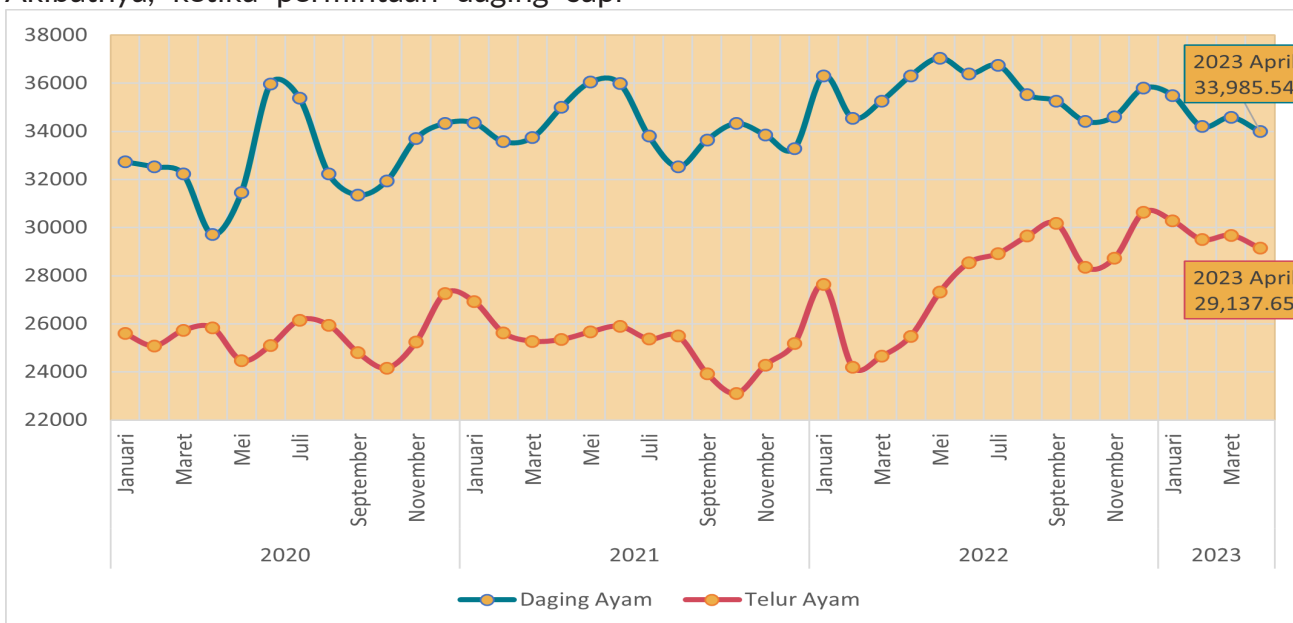
Gambar 4 Kondisi Harga Rata-rata Perkilo Daging Sapi Sejak Januari 2020 hingga April 2023

HARGA DAGING CENDERUNG MENINGKAT

Selain beras, harga daging sapi selama Bulan Ramadhan juga mengalami peningkatan. Data menunjukkan harga daging sapi memiliki keterkaitan dengan harga daging ayam dan telur ayam. Untuk beberapa kalangan, daging ayam dan telur ayam merupakan komplementer dari daging sapi. Akibatnya, ketika permintaan daging sapi

meningkat maka permintaan daging dan telur ayam juga meningkat. Hal ini berimbas pada kenaikan harga, tidak hanya pada daging sapi namun juga pada daging dan telur ayam. Perlu diwaspadai, bagi beberapa kalangan lain seperti konsumen kelas menengah, daging dan telur ayam merupakan komoditas protein pengganti daging sapi. Kenaikan harga daging dan telur ayam tentu saja akan berpengaruh pada pengeluaran pada kalangan ini [9].

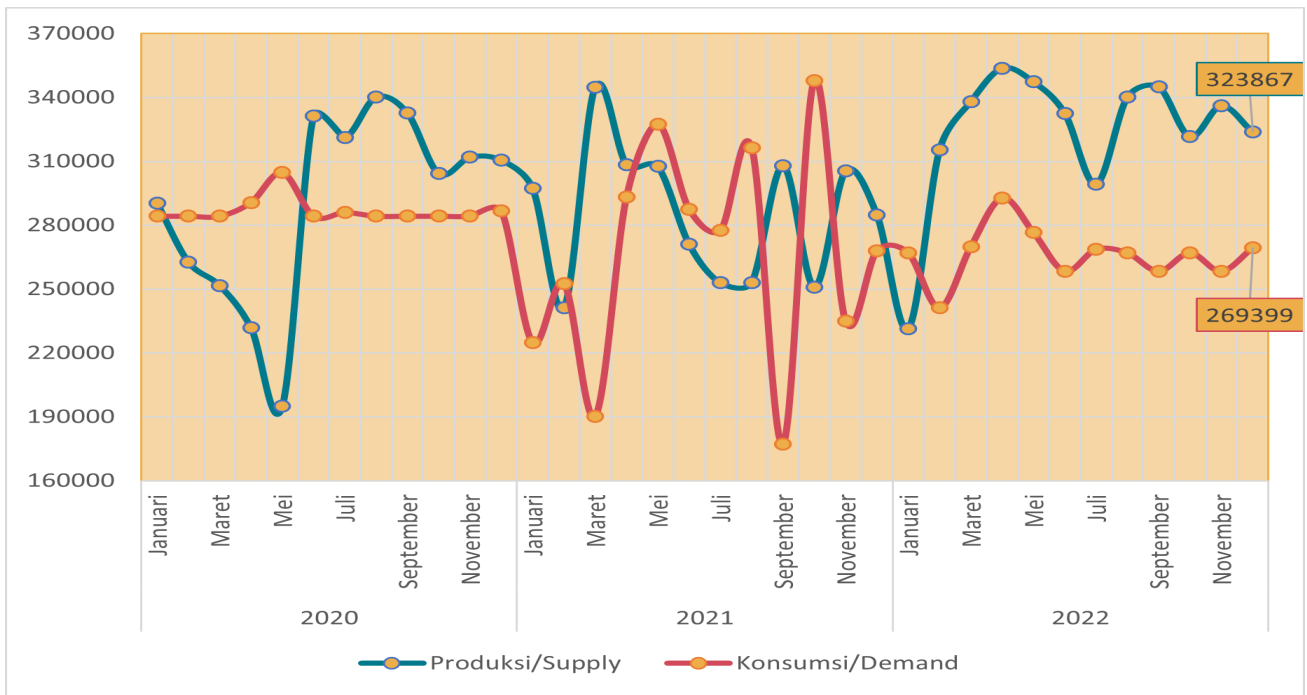
Kenaikan harga daging ayam ini tercatat sebagai salah satu komponen yang memengaruhi nilai inflasi di bulan April 2023. BPS menyatakan daging ayam menjadi salah satu komoditas yang memiliki andil besar pada inflasi bulan April 2023. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh produksi daging ayam yang belum dapat mengakomodasi permintaan masyarakat. Gambar 6 menunjukkan secara jelas bagaimana tren produksi daging ayam terlihat tidak sejalan dengan tren konsumsi daging ayam di masyarakat. Permintaan terhadap daging ayam saat ini baru bisa dipenuhi oleh hasil produksi beberapa bulan yang akan datang¹.



Sumber: diolah dari Publikasi Peternakan Dalam Angka, BPS

Gambar 5 Tren produksi dan konsumsi (a) daging ayam ras dan (b) telur ayam ras

1 hasil granger causality menunjukkan bahwa permintaan daging ayam secara signifikan baru dapat dipenuhi setelah 6 s.d 11 bulan



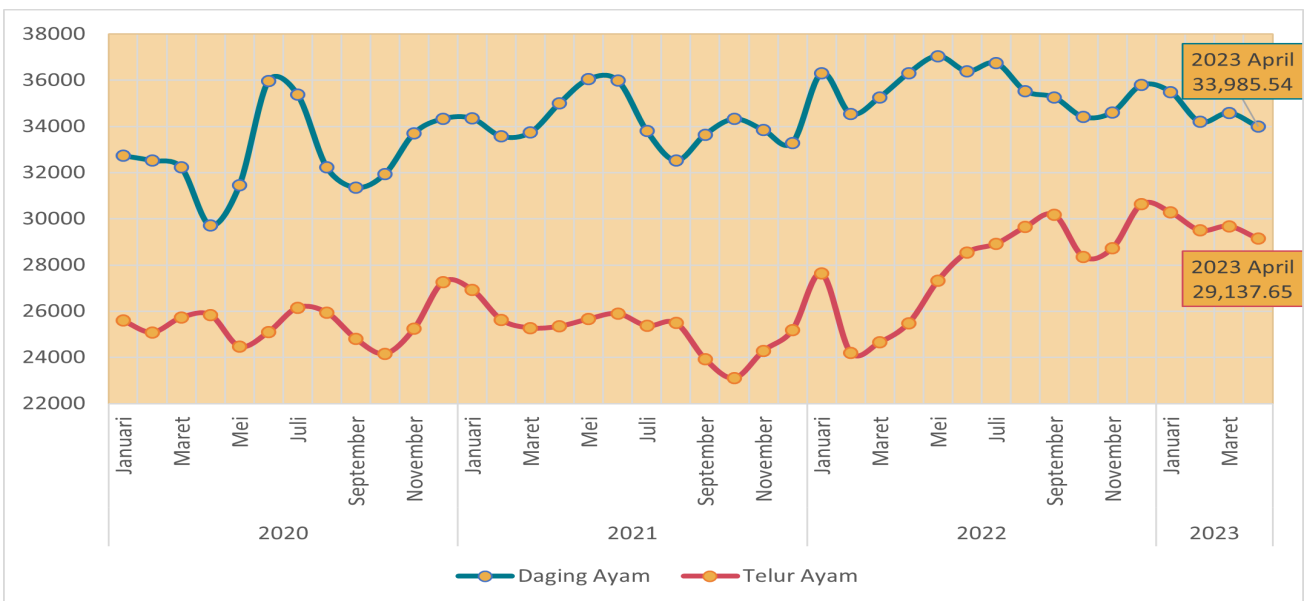
Sumber: diolah dari Publikasi Peternakan Dalam Angka, BPS

Gambar 6 Tren produksi dan konsumsi daging ayam ras

Kondisi keterlambatan ini cenderung tidak dapat dikonsumsi secara optimal karena sudah melewati fase permintaan.

Berbeda halnya dengan daging ayam, jumlah permintaan dan produksi telur ayam cenderung tidak memiliki lag yang signifikan (Gambar 7). Hasil korelasi menunjukkan ada hubungan yang sangat kuat antara jumlah

permintaan dan produksi telur ayam². Kondisi ini dapat terjadi karena peternak ayam ras petelur melakukan produksi setiap hari dan proses panennya dilakukan secara teratur 2 atau 3 kali sehari. Kondisi produksi telur yang relatif stabil menyebabkan komoditas telur tidak terlalu berdampak besar pada inflasi bulan April 2023.



Sumber: diolah dari Publikasi Peternakan Dalam Angka, BPS

Gambar 7 Tren produksi dan konsumsi (a) daging ayam ras dan (b) telur ayam ras

2 korelasi pearson antara jumlah produksi dan konsumsi telur ayam adalah 0,9

KESIMPULAN

Komoditas pangan memberikan pengaruh besar bagi inflasi Indonesia selama masa Ramadhan. Inflasi kelompok makanan yang meningkat selama Ramadhan tahun 2023 disumbang oleh komoditas daging ayam ras dan beras.

Kenaikan harga daging ayam terjadi karena daging ayam merupakan komoditas komplementer dari daging sapi. Artinya, kenaikan permintaan daging sapi akan diikuti oleh kenaikan permintaan daging ayam sehingga berimbas pada harga daging ayam. Proses produksi daging ayam yang efektif dalam merespon permintaan masyarakat dengan cepat dapat dijadikan strategi untuk memperbaiki kondisi harga daging ayam.

Pada komoditas beras, penanganan yang tepat pada masa panen raya, seperti kebijakan dan teknologi penyimpanan gabah yang baik dapat dijadikan solusi untuk memenuhi permintaan sepanjang tahun terutama pada periode Ramadhan sehingga harga beras dapat terkontrol. Selain itu, pemetaan stok pangan sampai ke tingkat kota/kabupaten dapat dilakukan sebagai landasan dalam penyediaan pangan. Operasi pasar komoditas pangan dan subsidi biaya distribusi juga dapat menjadi langkah pengendalian harga pangan.

REFERENSI

- [1] European Central Bank. 2023. https://www.ecb.europa.eu/ecb/educational/explainers/tell-me-more/html/what_is_inflation.en.html
- [2] Faye, M. N., Laoussed, A., Maghrabi, B., Mansouri, A., & Ladiray, D., 2019. The Effects Of Ramadan On Prices : A Comparison Between 3 Countries (Marocco, Senegal, Tunisia)
- [3] Ismaya, B. I. and Donni F. Anugrah. 2018. 'Determinant of Food Inflation: The Case of Indonesia', Bulletin of Monetary Economics and Banking, 21(Number 1).
- [4] Ismaya, B. I. and Donni F. Anugrah. 2018. 'Determinant of Food Inflation: The Case of Indonesia', Bulletin of Monetary Economics and Banking, 21(Number 1).
- [5] Kementerian Perdagangan RI. 2022. Analisis Perkembangan Harga Pangan Pokok, Barang Penting, Ritel Modern, dan E-commerce di Pasar Domestik dan Internasional. Jakarta:Kementerian Perdagangan RI
- [6] Santoso, Wijoyo, dkk. 2013. Pengaruh Hari Besar Pada Komoditas Utama Inflasi di Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia
- [7] BPS. 2013. Press Rilis Berita Resmi Statistik Badan Pusat Statistik
- [8] SP2KP <https://sp2kp.kemendag.go.id/>
- [9] Ilham, Nyak. 2016. Kebijakan Pengendalian Harga Daging Sapi Nasional. Jakarta: Analisis Kebijakan Pertanian (Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian)



DATAin adalah artikel yang berfokus pada pemanfaatan sumber data alternatif untuk memberikan gagasan yang berkaitan dengan isu sosial ekonomi.

Pembaca dipersilakan mengutip artikel **DATAin** dengan menyebut sumber aslinya asalkan tidak untuk kepentingan komersial. Pandangan tulisan merupakan cerminan pemikiran dari penulis.

Redaksi **DATAin**

Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik
Badan Pusat Statistik

 bigdata.bps.go.id

 pms@bps.go.id



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046

Homepage : <http://www.bps.go.id> E-mail : bpshq@bps.go.id

Penanggungjawab Pelaksana

Dr. Muchammad Romzi
Direktur Analisis dan
Pengembangan Statistik

Reviewer

Dr. Iswadi Suhari Mawabagja, Ph.D.
Former Deputy Director of
Statistics Division, FAO UN

Editor

Usman Bustaman S.Si, M.Sc.
Dhiar Niken Larasati SST, M.E.

Penulis

Dewi Krismawati SST, M.T.I
Dede Yoga Paramartha S.Tr.Stat

Tata Letak

Nensi Fitria Deli, SST
Maulana Faris, SST
I N. Setiawan, S.Tr.Stat

